



PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN DAN MOTIVASI TERHADAP
PENGEMBANGAN RELIGIOSITAS SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA SWASTA (SMPS) VIDYA SASANA KABUPATEN KARIMUN

Oleh

Rubiyati¹, Partono², Budi Utomo³

^{1,2,3}Studi Pendidikan Program Keagamaan Buddha(S2) Sekolah Tinggi Ilmu Agama
Buddha (STIAB) Smaratungga Boyolali

Email: ¹ruby.ruby071984@gmail.com, ²psnadi@smaratungga.ac.id,
³ditthisampanno@gmail.com

Abstract

This indicates a moral crisis in society. This moral crisis is caused by low religiosity in children. This condition is in sharp contrast to the religious atmosphere and personality of the Indonesian nation. Low religiosity will weaken the values of national and state life. Responding to the problems that occur as a result of the low level of religiosity among children and adolescents, educational institutions, especially secondary education, need to develop religious values by organizing all components of education with indicators of internalized religious values in students by increasing religious activities. thus motivating students to behave in accordance with religious values in everyday life both in the family, at school, and in wider association in society. The author conducted this research with the aim of knowing the magnitude of the influence of religious activities and motivation on the development of students' religiosity either partially or simultaneously. The respondents for this research consisted of 36 class VIII students at SMPS Vidya Sasana Karimun. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical techniques and parametric inferential statistics, and uses SPSS 25.00. Based on the results of this research, it can be concluded that simultaneously religious activities and student motivation have a positive and significant effect on the religiosity of class VIII students at SMPS Vidya Sasana

Keywords: Keagamaan, Motivasi, Religiositas, SMPS) Vidya Sasana Kabupaten Karimun

PENDAHULUAN

Kegiatan keagamaan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar, memperkuat keyakinan terhadap Triratna, menumbuhkan rasa toleransi, multikulturalisme, kemanusiaan dan menanamkan jiwa sosialisasi terhadap siswa serta memotivasi siswa untuk membiasakan diri dengan berperilaku sesuai Dhamma, sehingga akan tercipta Sekolah yang berbudaya religius sebagai tempat terbaik dalam pembentukan karakter generasi bangsa.. Barang siapa hidup sesuai *Dhamma*, maka ia akan hidup bahagia di dunia ini maupun di dunia selanjutnya. (Dh.169)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Vidya Sasana memperlihatkan kasus-kasus kenakalan

siswa yang terjadi pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Vidya Sasana, misalnya; sikap yang kurang menghargai guru, tidak disiplin, sering bolos, perilaku tidak sopan kepada guru, perkelahian antar siswa, dan bahkan ada yang mengarah pada pergaulan kurang sehat

Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya perubahan sikap dalam diri siswa kelas VIII SMP Swasta Vidya Sasana, Karimun yakni pengaruh negatif dari lingkungan dan teman sebaya, kurangnya pendidikan nilai dalam keluarga, dampak teknologi seperti bebas mengakses situs-situs internet, terlalu sering bermain game, minimnya sikap disiplin dalam diri anak serta tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi pendampingan orang tua terhadap anak karena sebagian besar orang



tua masih minim pengetahuan mengenai nilai-nilai moral keagamaan yang seharusnya ditanamkan dalam lingkup keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi siswa.

SMP Swasta Vidya Sasana berupaya untuk menjembatani tercapainya tujuan pendidikan pada aspek spritual keagamaan. SMP Swasta Vidya Sasana merupakan sekolah umum yang bercirikan Buddhis di bawah naungan Yayasan Buddhis yang memperhatikan aspek keagamaan. Program Unggulan Pendidikan Agama Buddha diantaranya kegiatan-kegiatan keagamaan yang meliputi; Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar agama Buddha di sekolah, pendidikan karakter keagamaan, pembiasaan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, kegiatan keagamaan setiap hari jumat, mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah minggu Buddha (SMB).

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut maka peneliti memfokuskan permasalahan pada:

1. Apakah ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap religiositas siswa kelas VIII di SMP Swasta Vidya Sasana Karimun?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap religiositas siswa kelas VIII di SMP Swasta Vidya Sasana Karimun?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan keagamaan dan motivasi terhadap religiositas siswa kelas VIII di SMP Swasta Vidya Sasana Karimun?

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk Mengetahui besaran pengaruh kegiatan keagamaan terhadap religiositas siswa kelas VIII SMP Swasta Vidya Sasana Karimun dan Mengetahui besaran pengaruh motivasi terhadap religiositas siswa kelas VIII SMP Swasta Vidya Sasana Karimun

1. Mengetahui besaran pengaruh kegiatan keagamaan dan motivasi terhadap religiositas

siswa kelas VIII SMP Swasta Vidya Sasana Karimun

LANDASAN TEORI

Religiositas

Menurut Mangunwijaya (1986) religiositas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani pribadi: sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas kedalaman isi pribadi manusia, termasuk rasio dan rasa manusiawinya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Glock & Stark (Dister, 1988) mengenai religiositas yaitu sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.

Definisi kegiatan keagamaan .

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, Jakarta: Balai pustaka 1997) Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan berarti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya.

Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

Penyusunan program kegiatan keagamaan dengan memperhatikan Ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) keyakinan (*saddhā*); (2) perilaku/moral (*sīla*); (3) meditasi (*samādhi*); (4) kebijaksanaan (*pañña*); (5) kitab suci agama Buddha Tripitaka (*Tipitaka*); dan (6) sejarah. Keenam aspek tersebut merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran agama Buddha yang mencerminkan keutuhan ajaran Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual siswa. Aspek keyakinan akan mengantarkan siswa pada ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Buddha juga harus



mempertimbangkan kondisi peserta didik 3. lingkungan sekolah, serta budaya setempat.

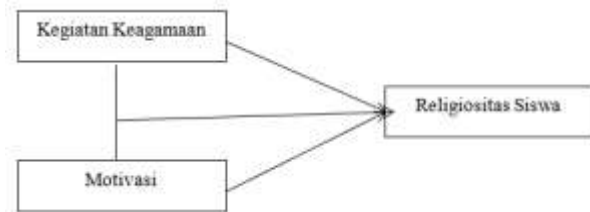
Motivasi

Teori Hierarki ini dikemukakan oleh seorang psikolog yang bernama Abraham Maslow pada tahun 1943. Teori ini mengemukakan 5 kebutuhan hidup manusia berdasarkan Hirarkinya yaitu mulai dari kebutuhan yang mendasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi. Teori ini kemudian dikenal dengan Teori Maslow atau Teori Hirarki Kebutuhan. Hirarki kelima Kebutuhan tersebut diantaranya adalah (a) Kebutuhan Fisiologis (Physiological needs), yaitu kebutuhan terhadap makanan, minuman, air, udara, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan untuk bertahan hidup. Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar.(b) Kebutuhan Keamanan (Safety needs), yaitu kebutuhan akan rasa aman dari kekerasan baik fisik maupun psikis seperti lingkungan yang aman bebas polusi, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja serta bebas dari ancaman.(c) Kebutuhan Sosial (Social needs), yaitu kebutuhan untuk dicintai dan mencintai. Manusia merupakan makhluk sosial, Setiap orang yang hidup di dunia memerlukan keluarga dan teman.(d) Kebutuhan Penghargaan (Esteem needs), Maslow mengemukakan bahwa setelah memenuhi kebutuhan Fisiologis, Keamanan dan Sosial, orang tersebut berharap diakui oleh orang lain, memiliki reputasi dan percaya diri serta dihargai oleh setiap orang.(e) Kebutuhan Aktualisasi diri (Self-Actualization);kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi menurut Maslow, kebutuhan Aktualisasi diri adalah kebutuhan atau keinginan seseorang untuk memenuhi ambisi pribadinya.

A. Kerangka Teoretis

1. Kegiatan keagamaan terhadap religiositas siswa kelas VIII SMPS Vidya Sasana
2. Motivasi terhadap religiositas siswa kelas VIII SMPS Vidya Sasana

Kegiatan keagamaan dan motivasi terhadap religioitas siswa kelas VIII SMPS Vidya Sasana



Gambar 1. Kerangka Teoretis

METODE PENELITIAN

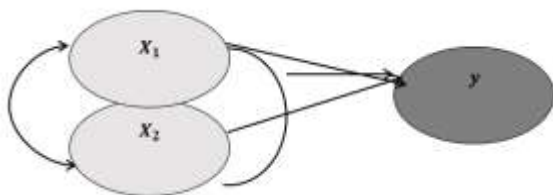
Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Vidya Sasana di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Alasan pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan berbagai pertimbangan antara lain; untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya. Disamping itu juga menurut peneliti, masih minimnya penelitian yang berkaitan dengan pengembangan religiositas siswa melalui kegiatan keagamaan yang berpengaruh pada motivasi siswa untuk berperilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuisioner melalui *Google form* kepada siswa-siswi Buddhis di sekolah menengah Pertama Swasta (SMPS) Vidya Sasana di Kabupaten Karimun

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan dan Motivasi Siswa Terhadap Pengembangan Religiositas Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Vidya Sasana Kabupaten Karimun dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Fokus pendekatan tersebut untuk mengukur tingkat religiositas siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPS Vidya Sasana Kabupaten Karimun dan pengaruh dari motivasi siswa untuk berperilaku sesuai ajaran agama dengan tehnik regresi linier berganda. Dalam penelitian kuantitatif ini, merupakan suatu model yang sangat tepat digunakan pada

model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan kerangka konsep dan teori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kausalitas. Maksud dari pendekatan kausalitas adalah menjelaskan keterkaitan atau hubungan sebab akibat antar variabel, yaitu eksogen atau variabel yang mempengaruhi dan variabel endogen yaitu variabel yang dipengaruhi. Adapun variabel eksogen adalah Kegiatan Keagamaan (X1), motivasi siswa (X2) dan variabel endogennya adalah Religiusitas siswa (Y). Pengaruh antara variabel tersebut, disajikan pada konstelasi model masalah sebagai berikut



Gambar 2. Konstelasi Pengaruh Variabel
Sumber: Dokumen Pribadi

Keterangan: X1 = Kegiatan Keagamaan
X2 = Motivasi Siswa
Y = Religiusitas Siswa

Populasi dan Sampel
Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa –siswi Buddhis kelas VIII A
2. Siswa –siswi Buddhis kelas VIII B

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Buddhis Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Vidya Sasana Kabupaten Karimun.

Tabel 1 Data Siswa Buddhis di SMPS Vidya Sasana Kabupaten Karimun

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	VIII A	20

2.	VIII B	19
	Jumlah	39

Sumber: Absen siswa

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi itu (Sugiono, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut, sampel dalam penelitian ini, siswa-siswa Buddhis SMP Swasta Vidya Sasana di Kabupaten Karimun. Penelitian yang memiliki populasi kurang dari 100 menggunakan Teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017: 119) melakukan teknik sampling jenuh yang bermakna bahwa seluruh anggota populasi yang kurang dari 100 peserta dijadikan sebagai sampel. Seluruh siswa agama Buddha kelas VIII dengan jumlah 39 peserta didik merupakan sampel dalam penelitian ini.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Proses penelitian dilakukan secara online dengan tahapan sebagai berikut; Tahap pertama, menetapkan objek penelitian pada siswa kelas VIII SMP Swasta Vidya Sasana Karimun. Tahap kedua, menentukan populasi sampel dengan menggunakan rumus Yamane dengan taraf signifikansi 0,05%. Tahap ketiga melakukan penyebaran lembar kuesioner melalui google form kepada seluruh siswa kelas VIII SMPS Vidya Sasana, tahap keempat skor hasil data akan dianalisa dengan bantuan Statistik SPSS 25.00

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif maupun statistik inferensial parametris, dan menggunakan SPSS 25.00. Melalui statistik deskriptif, akan terlihat antara lain data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, sedangkan melalui statistik inferensial parametris akan terlihat antara lain simpangan baku dan variansya serta menjelaskan penyebaran data dalam tabel distribusi frekuensi histogram. Pengujian persyaratan analisis sebelum dilakukan



pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan tehnik lilifors. Kemudian dilakukan analisis regresi, uji signifikasi regresi dan uji linearitas regresi. Analisa data untuk pengujian hiotesis akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur, yaitu teknik yang ditetapkan untk menjelaskan pengaruh antara variable-variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian melalui rancangan kuisiонер di mana data dikumpulkan berdasarkan atas jawaban dari responden yang merupakan siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana. Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang) Persentase	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita
VIII A	10	8	55,5%	33,3%
VIII B	11	7	61,1%	38,8%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Prosentase
12 - 13 Tahun	11 Orang	30,56
14 – 15 Tahun	25 Orang	69,44

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.2. dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Responden Berumur 12-13 tahun berjumlah 11 orang atau 30,56%, responden berumur 14-15 tahun berjumlah 25 orang atau 69,4%,. Berdasarkan hasil responden ternyata yang berumur antara 14-15

tahun yang lebih banyak memberikan respon terhadap pernyataan yang diberikan.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel}	Ket
1.	Kegiatan Keagamaan	0,584	0,30	Valid
2.	Motivasi	0,526	0,30	Valid
3.	Religiousitas	0,620	0,30	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh bahwa hasil pengujian instrumen dari variabel kegiatan keagamaan, motivasi siswa dan religiousitas memiliki nilai yang lebih besar dari 0,30. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan dari variabel kegiatan keagamaan, motivasi siswa dan religiousitas yang digunakan adalah *valid* dan dapat digunakan dalam penelitian. Simpulan ini diperkuat dengan signifikan (*2-tailed*) seluruh instrumen yang lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (0,05).

1. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Reliability Statistics

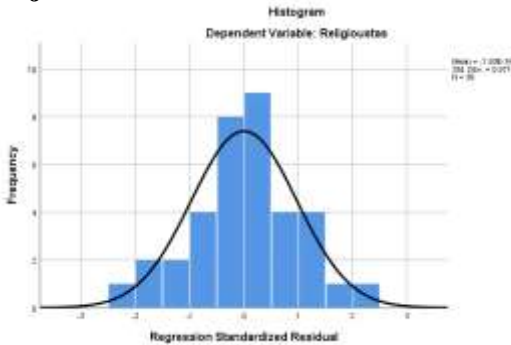
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	3

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Reliabilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik sedangkan 0,70 dapat diterima dan reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* 0,6 atau di atasnya adalah baik. Berdasarkan *output* yang diperoleh pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien reliabilitas pada variabel kegiatan keagamaan, motivasi siswa dan religiousitas adalah dapat diterima. Dengan demikian, variabel-variabel yang digunakan

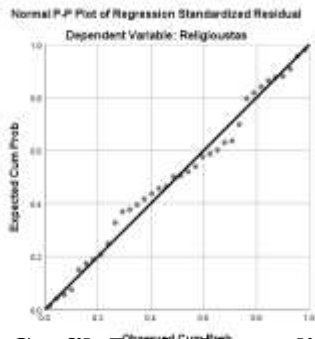
pada instrumen tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas Data
Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut di mana tidak menceng ke kiri atau ke kanan.



Gambar 2. Grafik P-Plot Normalitas
Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal mengikuti garis arah diagonal maka nilai residual terstandarisasi. Dengan demikian, model regresi hipotesis tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan multikolinearitas dengan menggunakan uji VIF dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KegiatanKeagamaan	.658	1.519
Motivasi	.658	1.519

Coefficients^a

a. Dependent Variable: Religiusitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

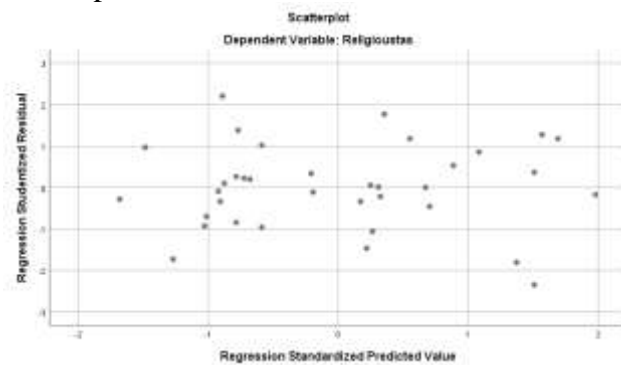
Pengambilan keputusan :

1. $VIF > 10$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.
2. $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. $Tolerance < 0,1$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.
4. $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

Pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai $tolerance > 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ maka tidak ditemukan multikolinearitas dalam penelitian ini.

h. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini :



Gambar 3. Grafik Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan pada Gambar 4.5 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan



regresi hipotesis ini terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) berupa variabel Kegiatan keagamaan dan motivasi terhadap variabel terikat (Y) berupa religiousitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for the Social Science*) versi 25.00. Hasil *output* yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	17.240	5.266		3.274	.002
	KegiatanKeagamaan	1.089	.327	.604	3.334	.002
	Motivasi	-.131	.178	-.133	-.734	.468

a. Dependent Variable: Religiousitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4.14 di atas maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian adalah :

$$Y = 17,240 + 1,089 X_1 - 0,131 X_2 + e$$

Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta (a) = 17,240, Artinya walaupun variabel bebas yaitu kegiatan keagamaan (X_1), motivasi (X_2) bernilai tetap maka religiousitas (Y) Pada siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana adalah mengalami kenaikan sebesar 17,240. variabel kegiatan keagamaan X_1 (b_1) = 108,9% . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kegiatan keagamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap religiousitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kegiatan keagamaan (X_1) terhadap religiousitas (Y) pada siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana sangat tinggi. Variabel motivasi (X_2) = -0,133 atau -13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi (X_2) berpengaruh secara

negatif terhadap religiousitas . hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi (X_2) terhadap religiousitas (Y) yang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana cukup rendah.

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk melihat secara serempak pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. H_1 ditolak jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jika signifikansi $> 0,05$.
2. H_1 diterima jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jika signifikansi $< 0,05$.

Hasil *F-test* ini pada *output* SPSS versi 25.00 dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 8. Uji Serempak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287.537	2	143.768	6.679	.004 ^b
	Residual	710.352	33	21.526		
	Total	997.889	35			

a. Dependent Variable: Religiousitas

b. Predictors: (Constant), Motivasi, KegiatanKeagamaan

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Nilai F_{tabel} diperoleh dengan cara :

Derajat pembilang = $k - 1 = 3 - 1 = 2$.

Derajat penyebut = $n - k = 36 - 3 = 33$.

Nilai $F_{tabel} (2 ; 33)$, $F_{tabel} 0,05$.

Jadi, $F_{tabel} (2 ; 33) = 3.28$

Pada Tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 6.679, pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} tersebut signifikan dan nilai signifikan 0%, $0 < 0,05$ pada nilai $F_{tabel} = 3,28$. Berdasarkan kriteria uji hipotesis jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel kegiatan keagamaan (X_1), motivasi (X_2) secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiousitas siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana.

2) Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk melihat secara parsial pengaruh secara positif dan signifikan

dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. H_1 ditolak jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jika signifikansi $> 0,05$.
2. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, jika signifikansi $< 0,05$.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.274	.002
	KegiatanKeagamaan	3.334	.002
	Motivasi	-.734	.468

a. Dependent Variable: Religioustas

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Nilai t_{tabel} diperoleh dengan cara :

Penyebut (df) = $n - k$

$$= 36 - 3$$

$$= 33, t_{tabel} 0,05.$$

Jadi, $t_{tabel} (33) = 2,03$.

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel kegiatan keagamaan(3.334) lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2,03) atau nilai sig. t untuk variabel kegiatan keagamaan (0,002) lebih kecil dari α atau alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_1 untuk variabel kegiatan keagamaan. Dengan demikian, secara parsial Kegiatan keagamaan berpengaruh dan signifikan terhadap religiousitas siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana
2. Nilai t_{hitung} variabel motivasi (-.734) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2,03) atau nilai sig. t untuk variabel motivasi (0,468) lebih besar dari α atau alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_1 untuk variabel motivasi. Dengan demikian, secara parsial motivasi berpengaruh negatif namun hasil

ini tidak signifikan terhadap religiousitas siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana. Hasil uji koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted* R^2) pada *output* SPSS versi 25.00 dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 10. Pengujian Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi disesuaikan sebesar 0.245. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 24,5% variabel kegiatan keagamaan, motivasi (X_1, X_2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.537 ^a	.288	.245	4.63959	.288

a. Predictors: (Constant), Motivasi, KegiatanKeagamaan

b. Dependent Variable: Religioustas

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

mampu menjelaskan variabel religiousitas (Y) pada Siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana sedangkan sisanya 75,5% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian lainnya.

Pembahasan

1. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Religiousitas Siswa Kelas VIII di SMPS Vidya Sasana

Nilai terhitung untuk variabel kegiatan keagamaan (3.334) lebih Besar dibandingkan dengan nilai tabel (2,03) atau nilai sig. t untuk variabel kegiatan keagamaan (0,002) lebih kecil dari α atau alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_1 untuk variabel kegiatan keagamaan. Dengan demikian, secara parsial kegiatan keagamaan berpengaruh dan signifikan terhadap religiousitas siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana artinya jika variabel kegiatan keagamaan lebih ditingkatkan



maka religiusitas juga akan meningkat. Dari hasil penelitian ini peneliti memperoleh hasil regresi variabel kegiatan keagamaan (X_1) sebesar 1,089 atau 108,9%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan di SMPS Vidya Sasana sangat tinggi. Penelitian ini sesuai dengan teori dari penelitian terdahulu atas Wanti Rahayu, dkk. (2019) dengan penelitian yang berjudul “*Analisis Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus MTsN Kota Bogor)*” menemukan bahwa dampak dari kegiatan keagamaan terhadap peningkatan akhlak siswa antara lain dapat menjadikan siswa lebih taat dalam beribadah, senantiasa membaca Alqur’an setiap hari, menambah wawasan keagamaan serta menjadikan diri siswa lebih baik. Irma Fitri Aloka, A Mujahid Rasyid, dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Al-Falah Dago Bandung*”. Memberikan simpulan bahwa pembiasaan keagamaan di SMP Al-Falah Dago berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa nilai korelasi adalah 0,574. Nilai ini

2. Pengaruh Motivasi Siswa terhadap Religiusitas pada Siswa SMPS Vidya Sasana

Nilai terhitung variabel motivasi siswa (-.734) lebih kecil dibandingkan dengan nilai tabel (2,03) atau nilai sig. t untuk variabel motivasi siswa (0,468) lebih besar dari α atau alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_1 untuk variabel motivasi siswa. Dengan demikian, secara parsial motivasi siswa berpengaruh negatif namun hasil ini tidak signifikan terhadap pengembangan sikap religiusitas pada siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana, hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana sangat rendah dan tidak signifikan. Jika variabel motivasi siswa lebih ditingkatkan maka

religiusitas juga akan meningkat. Secara regresi menunjukkan bahwa variabel motivasi siswa (X_2) = -0,133 atau -13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi siswa (X_2) berpengaruh secara negatif terhadap religiusitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa (X_2) terhadap pengembangan sikap religiusitas (Y) yang dilakukan Siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana cukup rendah. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori dari penelitian terdahulu atas nama Muh. Amin (2020) dengan judul “*Hubungan Motivasi Religius Dengan Peningkatan Prestasi Peserta Didik*”. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi religius dengan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Makassar.

3. Pengaruh Kegiatan Keagamaan dan Motivasi Terhadap Religiusitas Siswa Kelas VIII di SMPS Vidya Sasana

Pada uji serempak (uji F) bahwa nilai Fhitung adalah 6.679, pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel tersebut signifikan dan nilai signifikan 0% , $0 < 0,05$ pada nilai Ftabel = 3,28. Berdasarkan kriteria uji hipotesis jika Fhitung > Ftabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel kegiatan keagamaan (X_1), motivasi siswa (X_2) secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas pada Siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana., maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan tersebut diterima dan berpengaruh positif. Penelitian ini sesuai dengan teori dari penelitian terdahulu atas nama Nali, Benny Prasetya, Heri Rifhan Halili, dalam Jurnalnya yang berjudul “*Hubungan Kegiatan Keagamaan dan Motivasi Religius Terhadap Kesehatan Mental Anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah*”, memberikan simpulan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan (keberagamaan) dan penerapan nilai-nilai



religiusitas yang diterapkan dalam kehidupan tiap harinya didalam bersosial akan menjadi penunjang tingkat positif pada kesehatan jiwa seorang, apabila sedikit tingkat keyakinan (keberagamaan) serta rendahnya tingkat positif nilai-nilai religiusitas, maka akan memberikan dampak negatif pada kesehatan mental (jiwa).penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif populasi yang dipakai pada riset ini merupakan anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah yaitu 42 orang.

Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0.245. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 24,5% variabel kegiatan keagamaan, motivasi siswa (X_1 , X_2) mampu menjelaskan variabel religiusitas (Y) pada siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana sedangkan sisanya 75,5% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka peneliti memberikan simpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial kegiatan keagamaan berpengaruh dan signifikan terhadap religiusitas siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana
2. Secara parsial motivasi siswa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap religiusitas siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana
3. Secara serempak kegiatan keagamaan dan motivasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* atau. nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0.245. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 24,5% variabel kegiatan keagamaan, motivasi siswa (X_1 , X_2) mampu menjelaskan variabel religiusitas (Y) pada siswa

kelas VIII di SMPS Vidya Sasana sedangkan sisanya 75,5% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya 18,3% variabel kegiatan keagamaan (X_1), motivasi siswa (X_2) mampu menjelaskan variabel religiusitas (Y) pada siswa kelas VIII di SMPS Vidya Sasana sedangkan sisanya 81,7% merupakan pengaruh variabel bebas lain yang tidak dijelaskan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Dalam rangka meningkatkan motivasi siswa yang masih rendah diperlukan adanya perhatian serius dari guru Pendidikan Agama Buddha, perlu dilakukan pembinaan mental yang kuat melalui peningkatan kegiatan ibadah yang dilaksanakan secara terarah dan konsisten
2. Kegiatan keagamaan sudah dinilai baik oleh siswa, untuk itu diharapkan kepada sekolah untuk tetap mempertahankan kegiatan keagamaan dengan terus melakukan peningkatan dalam berbagai kegiatan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan spiritual siswa
3. Kegiatan keagamaan berbanding lurus dengan motivasi. Peneliti selanjutnya untuk mencari faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi keyakinan, kepercayaan diri, kualitas ibadah terhadap motivasi, religiusitas dikalangan siswa serta lebih baik lagi jika disertai dengan analisis kualitatif guna mendapatkan argumen langsung siswa pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aviyah Evi, Farid.M.(2014).”*Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja.*” Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Mei 2014, Vol. 3, No. 02, hal 126 – 129. e-mail:



- eviaviyah@yahoo.co.id,
abidinbasuni@yahoo.co.id
- [2] Bodhi Bhikkhu.(2015).”*Aṅguttara Nikāya Khotbah-Khotbah Numerikal Sang Buddha.*”Jakarta: DhammaCitta Press. <http://dhammaditta.org/>
- [3] Fathurrohman Muhammad.”*Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*” TA’ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016ж 19. e-mail: fathurrohman8685@yahoo.co.id
- [4] Muthmainah Ashfiya.dkk.”*Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Spiritual Keagamaan Siswa di SMAN 1 (Baleendah Management of Religious Activity Programs as an effort to build a Spiritual Religion Students in SMAN 1 Baleendah).*” Prosiding Pendidikan Agama Islam. ISSN: 2460-6413. e-mail: ashfiyamuthmainah113@gmail.com, nan_rahminawati@yahoo.com, fitrohhayatiunisba@gmail.com
- [5] Ñāṇamoli Bhikkhu & Bodhi Bhikkhu.(2013)” *Khotbah-khotbah Menengah Sang Buddha Majjhima Nikāya.*”Jakarta: DhammaCitta Press. <http://dhammaditta.org>
- [6] Prabhita.M.C., Christiana.E.(2018). “*Kegiatan Keagamaan dan Makna Keberadaan Kelenteng Tjoe Tik Kiong Pasuruan.*” Century, Vol. 5, No. 1, January 2018, 1-13
- [7] Rahayu Wanti,dkk.(2019).” *Analisis Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus MTsN Kota Bogor.*” Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar. Volume 02. Nomor 01.Maret 2019. Hal. 01 – 06. e-ISSN: 2623-0232 ; p-ISSN: 2623-0941.
- [8] Rahminawati Nan.(2018). “*Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Luqman SMA Negeri 10 Bandung.*” Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6 No. 2 (201) 321-328. DOI: 10.29313/tjpi.v6i2.4629. Accepted: January 18th, 2018. Approved: January 28th, 2018. Published: January 28th, 2018.
- [9] Riadi Edi.(2016).”*Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS).*”Yogyakarta:ANDI
- [10] Siswanto Heru.(2019). “*Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah.*” Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 6 Nomor 1 Juni 2019. E-mail: drherusiswantos3@gmail.com
- [11] Sugiyono.(2017).”*Statistika Untuk Penelitian.*”Bandung: ALFABETA,cv.ISBN:978-979-8433-10-8.
- [12] Sugiyono.(2020).”*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D.*” Bandung: ALFABETA,cv.ISBN:978-602-289-533-6.
- [13] Syukri.I.dkk.(2018).”*Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan.*” Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 7. No. 1.2019. DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>
- [14] Tirtasanti. (1992),”*Dhammapada Sabda-Sabda Buddha Gotama.*”.Bandung: [Karaniya.](http://www.karaniya.com)
- [15] Walshe.M.(2009). “*Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha Dāgha Nikāya.*”Jakarta:DhammaCitta, 2009. ISBN 978-979-19666-0-3.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN